

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan nasional. Upaya tersebut menjadi tugas dan tanggungjawab semua tenaga kependidikan. Sungguhpun demikian kita akan sependapat bahwa peranan guru sangat menentukan, sebab gurulah yang langsung dalam membina para siswa di sekolah melalui proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik dan pengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat dan media pembelajaran yang dapat disediakan sekolah. Di samping mampu menggunakan media yang tersedia, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan.

Media pembelajaran berkontribusi pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru berperan penting dalam memanfaatkan media. Melalui media guru menyampaikan materi pengajaran kepada siswa. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi juga didukung oleh penggunaan media yang tepat. Keterampilan mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh guru. Menurut Asyhar (2012, hlm. 8), “media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.” Hal senada juga dikemukakan oleh Sadiman dkk. (2012, hlm. 7) bahwa “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari

Budi, 2015

EFEKTIVITAS CD INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.” Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat tentu akan dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat juga dijadikan sebagai alat untuk memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Media pembelajaran juga sangat penting diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Karena dengan menggunakan media pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih menarik dan tidak monoton sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran juga dapat membuat antusias siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam.

Namun kenyataannya sekarang adalah pembelajaran PAI di sekolah tidak menarik bagi siswa, hal ini dibuktikan berdasarkan survei Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Jakarta terhadap guru-guru agama di sejumlah sekolah (SMA, MA, dan MTs, dan SMP) di Jakarta dan Tangerang Selatan menyebutkan bahwa “pengajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru-guru agama sangat tidak menarik bagi siswa, sehingga monoton dan membosankan” (PPIM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah terasa membosankan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat kita lihat, bahwa saat ini pembelajaran PAI menjadi salah satu pembelajaran yang dianggap kurang menarik.

Kurang menariknya proses pembelajaran PAI di sekolah salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang masih mengadopsi model dan metode pembelajaran konvensional. Dimana selama ini pembelajaran PAI masih berfokus pada kegiatan membaca ayat, menerjemahkan, menghafal dan mendengarkan ceramah dari gurunya. Guru jarang sekali memberikan penjelasan secara interaktif. Dalam pembelajaran yang seperti ini, guru terkesan memonopoli pembelajaran. Model pembelajaran seperti ini tidak hanya membosankan bagi para siswa, akan tetapi nilai-nilai spiritual yang seharusnya ditanamkan pada siswa di sekolah tidak terinternalisasi ke dalam diri mereka. Model seperti ini sepiantas terlihat hanya memintarkan gurunya saja, dimana guru semakin pintar dan siswa semakin tidak paham, dikarenakan siswa tidak dilibatkan secara aktif

dalam pembelajaran. Siswa diposisikan sebagai objek yang pasif yang tidak punya peran penting yang hanya pasrah menerima penjelasan dari guru.

Kurang menariknya pembelajaran PAI dikarenakan pembelajaran PAI tidak masuk dalam mata pelajaran yang diuji dalam ujian nasional. Pembelajaran PAI tidak dijadikan standar untuk menentukan kelulusan siswa. Pembelajaran PAI terkesan menjadi tidak penting dan dikesampingkan. Hal ini menjadi salah satu yang menyebabkan para siswa terkesan meremehkan pembelajaran PAI. Hal ini terjadi hampir di seluruh sekolah baik itu sekolah umum atau sekolah agama, maupun sekolah negeri atau swasta.

Pembelajaran PAI sangatlah penting bagi pembentukan karakter dan akhlak siswa. Pembelajaran PAI bukanlah mata pelajaran pelengkap mata pelajaran lainnya, namun lebih daripada itu, dengan pembelajaran PAI di sekolah, diharapkan siswa menjadi siswa yang berkepribadian yang jujur, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Apa lagi di saat akhlak bangsa yang sedang hancur dan terpuruk seperti sekarang ini.

Mengatasi masalah di atas, yang harus kita pikirkan adalah bagaimana agar pembelajaran PAI itu menjadi menarik, tidak monoton dan tidak membosankan. Agar siswa dapat mengikuti pembelajaran PAI dengan antusias maka pembelajaran PAI tersebut harus dikemas dengan menggunakan metode dan strategi yang menarik, serta menggunakan media yang tepat, sehingga harapan akan berlangsungnya proses pembelajaran yang menarik akan tercapai.

Kegagalan atau keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat bergantung pada seni dan kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya. Meskipun guru memiliki penguasaan terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu mengemasnya dalam pembelajaran, miskin kreatif, monoton, membosankan, kurang menarik, dan sebagainya, akhirnya berujung pada pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai (Agung, 2010, hlm. 1).

Untuk itu dalam rangka menunjang keberhasilan belajar dalam pembelajaran PAI, maka hendaknya tersedia media pembelajaran yang baik. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran yang baik siswa dimungkinkan

akan lebih berpikir secara konkret dan mandiri, yang berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa serta ketidakjelasan bahan yang disampaikan oleh guru dapat terbantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Apalagi seiring dengan perkembangan zaman yang makin modern dan serba canggih seperti sekarang ini. Guru dan siswa dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang diinginkan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Namun banyak ragam media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ditinjau dari segi psikologis, untuk siswa dengan umur 11-14 tahun memiliki kecenderungan dalam menyukai hal yang baru yang masih aktual, berteknologi, canggih, dan modern. Hal ini menjadi dasar dalam mencari media yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Adapun media yang tepat adalah media audio-visual yang berbentuk cakram padat interaktif atau biasa disebut CD interaktif. Hal ini senada dengan pendapat yang mengemukakan bahwa media objek dan media interaktif berbasis komputer merupakan media dan sumber terbaik yang dapat digunakan sebagai sumber media komunikasi. Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti pembelajaran (Rusman, 2012, hlm. 143).

Kebutuhan akan cakram padat interaktif semakin mendesak mengingat kondisi perkembangan teknologi informasi semakin berkembang pesat. Siswa mulai dari pra-sekolah, SD hingga SMU/SMK dituntut sudah mengenal teknologi sejak dini. Karena cakram padat interaktif ini adalah alat yang dapat membantu siswa menguasai teknologi dan pelajaran dengan lebih cepat dan menyenangkan. Maka penggunaan cakram padat interaktif dalam pembelajaran PAI harus segera terealisasi, sehingga kualitas pembelajaran PAI yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian untuk dijadikan pertimbangan dalam merumuskan masalah penelitian. Masalah penelitian yang telah diidentifikasi adalah minat siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam sangatlah kurang, serta

metode pengajaran masih bersifat konvensional, sehingga pembelajaran terkesan sangat tidak menarik bagi siswa, sehingga terkesan monoton dan membosankan. Untuk menunjang keberhasilan belajar, maka hendaknya tersedia media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa serta ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembelajaran PAI dengan bantuan media pembelajaran interaktif berupa CD interaktif.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembang?
2. Bagaimana rancangan draf desain CD interaktif pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembang?
3. Bagaimana efektivitas CD interaktif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah untuk mengetahui:

1. profil tentang proses pembelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembang.
2. draf desain CD interaktif mata pelajaran PAI siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembang.
3. efektivitas CD interaktif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Budi, 2015

EFEKTIVITAS CD INTERAKTIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru

Dapat membantu dalam mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Selain itu, guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dikarenakan hasil pengembangan produk ini dapat digunakan secara individual. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu inspirasi dalam melakukan inovasi pembelajaran PAI lainnya.

2. Bagi siswa

Sebagai sumber belajar interaktif, diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah belajar, seperti kurangnya minat terhadap pembelajaran PAI. Produk ini juga dapat digunakan secara individual sehingga siswa dapat belajar sendiri. Selain itu juga, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga termotivasi untuk aktif dalam belajar.

3. Bagi Prodi Pendidikan Agama Islam

Manfaat penelitian bagi Prodi Pendidikan Agama Islam secara keilmuan dapat dijadikan masukan secara teoritis dan praktis dalam upaya mengembangkan program-program pendidikan agama Islam serta dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.

F. Struktur Organisasi Tesis

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka peneliti menyusun struktur organisasi dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu: pertama, bab pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam menghantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Kedua, membahas tentang landasan teoritis yang akan memaparkan teori-teori tentang media pembelajaran yang meliputi: pengertian media pembelajaran, karakteristik media pembelajaran, fungsi dan manfaat media pembelajaran, CD interaktif sebagai media pembelajaran, kelebihan dan kekurangan media pembelajaran CD interaktif, pembuatan bahan ajar media pembelajaran CD

interaktif. Selanjutnya bab ini akan membahas mengenai pendidikan agama Islam yang meliputi tujuan pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode dan media pendidikan agama Islam, dan hasil belajar pendidikan agama Islam. Kemudian membahas tentang penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Ketiga, membahas tentang metodologi penelitian. Bab ini mencakup lokasi, populasi dan sampel penelitian, pendekatan dan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknis analisis instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Keempat, membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan tersebut meliputi: profil pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VII SMP Negeri 5 Lembang, rancangan draf desain CD interaktif pembelajaran PAI, efektivitas CD interaktif pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelima, hasil penelitian secara keseluruhan disimpulkan dalam bab penutup. Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi. Selain itu, laporan penelitian ini dilengkapi beberapa referensi yang tercantum dalam daftar pustaka dan beberapa lampiran penunjang.